

ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SMP NEGERI 3 BEO KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

ANALYSIS OF STUDENT LEARNING DISCIPLINE IN INCREASING LEARNING OUTCOMES IN CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS IN SMP NEGERI 3 BEO TALAUD ISLANDS REGENCY

Fari Sandy Udang^{a,1*}, Sjami. Pasandaran^{b,2}, Theodorus Pangalila^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia¹

sandyudang06@gmail.com*; spasandaran@unima.ac.id; theodoruspangalila@unima.ac.id

* sandyudang06@gmail.com

Abstrak

Disiplin belajar sangat penting artinya bagi kegiatan belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan siswa. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta di kerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun. Dalam penelitian ini siswa kurang memahami tentang pentingnya disiplin belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn; kurangnya motivasi guru terhadap pentingnya disiplin belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 3 Beo; orang tua murid tidak memberikan fasilitas yang baik pada anak dalam meningkatkan hasil belajar; dan kurangnya kerja sama yang baik antara siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Beo menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Beo dapat dilihat dari realitas hasil belajar cukup tinggi. Dari pihak guru yang mengajar mata pelajaran PKn juga mengakui bahwa mata pelajaran yang di asuhnya banyak diminati oleh para siswa; peran guru dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Beo khususnya mata pelajaran PKn dapat dikategorikan cukup baik dan efektif, maka perlu ditingkatkan dari tahun ke tahun pelajaran PKn; dan bentuk motivasi belajar di SMP Negeri 3 Beo tergolong baik, Berkualitas bahkan unggul dalam mata pelajaran PKn, dibandingkan dengan sekolah lain.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Hasil Belajar

Abstract

Learning discipline is very important for student learning activities, this shows that learning discipline also determines student motivation, activities, and success. A person can be said to be disciplined if he does or does a job in an orderly and orderly manner according to the time and place and is done with full awareness and perseverance without coercion from anyone. In this study, students did not understand the importance of student learning discipline in improving learning outcomes in Civics subjects; lack of teacher motivation on the importance of student learning discipline in improving learning outcomes at SMP

Negeri 3 Beo; parents of students do not provide good facilities for children in improving learning outcomes; and the lack of good cooperation between students and teachers in improving learning outcomes in civic education subjects. For this reason, in this research the author aims to determine the factors that can improve learning outcomes in civic education subjects at SMP Negeri 3 Beo using qualitative research methods. The results show that students' interest in learning in Civics subjects at SMP Negeri 3 Beo can be seen from the reality of learning outcomes that are quite high. The teachers who teach Civics subjects also admit that the subjects they care for are in great demand by the students; the role of teachers and student learning motivation at SMP Negeri 3 Beo, especially Civics subjects can be categorized as quite good and effective, so it needs to be increased from year to year Civics lessons; and the form of learning motivation at SMP Negeri 3 Beo is classified as good, quality and even superior in Civics subjects, compared to other schools.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Ketertiban dan keteraturan di tengah-tengah pergaulan hidup tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan secara terus menerus dan dibutuhkan sikap disiplin dari setiap orang. “Disiplin apabila melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin tersebut terwujud dalam kehidupan keluarga, masyarakat termasuk didalamnya disiplin sekolah seperti disiplin belajar dan mengerjakan tugas sekolah”. Sikap disiplin dimulai dari diri sendiri dan berawal dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi penanaman sikap disiplin.

Hal ini lebih memperjelas bagaimana yang termasuk pada tujuan umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa : “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta anak didik dengan membentuk sikap, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan hubungan antar warga negara dengan negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara”.

“Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) adalah suatu wadah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ketingkat yang lebih tinggi dalam hal ini SMA (Sekolah Menengah Atas)”. Diharapkan agar akan menyelesaikan studinya dengan hasil yang memuaskan karena memiliki disiplin yang tinggi dan budi pekerti yang baik, usaha untuk mencapai harapan tersebut tidak semudah dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Biringan, Julien, 2015).

Disiplin belajar penting artinya bagi kegiatan belajar, hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan siswa. Menurut Dahlan : “motivasi dan pembangkitkan sikap yang berorientasi pada peningkatan disiplin belajar siswa dapat menggunakan metode apapun dalam proses pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain”.

Melalui observasi dan wawancara singkat dengan kepala sekolah, guru yang mengajar PKn dan beberapa siswa di SMP Negeri 3 Beo, peneliti menemukan realitas bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar. Karena, keterbatasan sumber belajar seperti buku, internet dan lain-lain. Kemudian keterlibatan guru dalam proses interaksi antara siswa dan guru masih rendah dalam hal mengatasi permasalahan yang dialami siswa seperti sulit belajar. Atau dengan kata lain guru masih kurang memperhatikan siswa-siswa yang menemui kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil belajar pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Beo Kecamatan Beo.”

KAJIAN TEORI

A. Konsep Disiplin

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar” (Slamet, 2003:2) <https://sdn1klatakan.sch.id/blog/dummy-data-5> diakses tanggal 19 April 2021.

Sehubungan dengan definisi disiplin belajar yang telah diuraikan di atas, maka saya menyimpulkan disiplin belajar adalah kesiapan untuk mematuhi peraturan dan ketertiban dalam belajar. Belajar secara teratur dan tertib menurut langkah-langkah yang seharusnya maka hasil yang dicapai akan baik. Jadi disiplin belajar sangatlah membantu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimum.

B. Konsep Disiplin Belajar

Adapun ahli lain berpendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut :

a. “Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya” (Rachman,2004:32).

b. “Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau diluar sekolah” (Zainal,2009:2).

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa disiplin mengandung arti adanya kesiapan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Disiplin Diri
2. Disiplin sosial
3. Disiplin Nasional

C. Bentuk Disiplin Belajar Siswa

Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar. “Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif”. Untuk belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin.

Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi, siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

1. Disiplin Terhadap Pemanfaatan Waktu
 - a) Cara mengatur waktu belajar
 - b) Pengelompokan waktu
2. Penjataan Waktu Belajar
3. Disiplin Terhadap Tugas
 - a. Mengerjakan Tugas Rumah
 - b. Mengerjakan Tugas Di Rumah
 - c. Disiplin Terhadap Tata Tertib

D. Peranan Guru Dalam membentuk Disiplin Belajar

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk membina sikap disiplin belajar dari pihak murid antara lain: “(1) guru hendaknya menghormati pribadi anak, memahami anak serta pandai bergaul dengan siswa, (2) sikap, adil, sabar, mempunyai rasa humor, membangkitkan sifat positif melalui pujian, (3) mengendalikan kelas dan mengatur tata ruang kelas, memperhatikan cara dalam kelas indah menarik, (4) guru harus pandai mengajar yang sesuai, menggunakan metode yang tepat dan lain-lain, (5) guru harus pandai mengajar agar menarik dari pihak murid menggunakan alat-alat bantu mengajar yang sesuai, menggunakan metode yang tepat, dan lain-lain”. Magrith, 1986:12.

1. Hukuman Untuk Mencapai Disiplin

Untuk melakukan disiplin maka hukuman merupakan alat bantu yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang diharapkan. Ada bermacam-macam hukuman yang baik dan buruk, hendaknya guru dapat memilih jenis hukuman untuk membentuk dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

“Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar sangat tergantung kepada keterampilan guru itu sendiri, dalam menerapkan materi-materi kepada siswa yang disertai dengan metode yang dianggap tepat menurut guru tersebut, namun perlu disadari bahwa tujuan akhir yang telah ditetapkan sesuai program”.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa, yaitu:

- 1) *Keteladanan*
- 2) *Kewibawaan*
- 3) *Peserta Didik*
- 4) *Hukuman Dengan Ajaran*
- 5) *Lingkungan*

Oleh karena itu, jelaskan bahwa “masalah disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar”.

a. Cara Menumbuhkan Kedisiplinan dalam Belajar

Untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar, maka siswa harus membiasakan hal-hal berikut:

1. *keteraturan dalam belajar merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan.*
2. *konsentrasi*
3. *tertib dalam belajar*
4. *tertib dalam menggunakan perpustakaan*

b. Cara mengatur waktu

1. *pengelompokan waktu*
2. *penjatahan waktu*

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif bentuk naratif yang bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran fenomena-fenomena yang di kaji. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian sosial ini di sebut juga pendekatan naturalistik”. Peneliti menyebut sebagai pendekatan naturalistik karena penelitian ini dilaksanakan pada keadaan nyata lapangan penelitian yakni di SMP Negeri 3 Beo Kecamatan Beo Kabupaten kepulauan Talaud.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono,2011:305). Dengan demikian, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang secara langsung berhadapan dengan subjek - subjek yang diteliti dan tidak dapat digantikan oleh alat lain ataupun oleh orang lain.

Sumber data dalam penelitian adalah sebagai informan adalah Guru mata pelajaran PKn dan siswa II SMP Negeri 3 Beo. Sebagai key Informasi Kunci adalah kepala sekolah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

D. Teknik Pengumpulan Data

Digunakan tiga teknik yang lazim dalam penelitian kualitatif, yaitu : (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) dokumentasi. tiga teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), bahwa “aktifitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Peyajian Data dan Penarikan Kesimpulan” (Sugiyono, 2011:337).

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Dengan demikian data perlu di reduksi. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang tidak perlu” (Sugiyono, 2011:338). Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang masih diperlukan. Dalam mereduksi data penelitian ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, “penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya” (Sugiyono, 2011:341). Data yang disajikan dalam penelitian disesuaikan dengan data di lapangan dan informasi yang diperoleh melalui informan. Data tersebut berupa hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2011:345). “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas”.

F. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti memperhatikan (1) derajat kepercayaan, (2) derajat ketergantungan, (3) derajat keteralihan, dan (4) derajat kepastian.

- 1) Derajat Kepercayaan
- 2) Derajat Ketergantungan (Dependabilitas)
- 3) Derajat Keteralihan
- 4) Derajat Kepastian (Konfirmabilitas)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Disiplin Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Negeri 3 Beo.

Disiplin Belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Beo adalah proses berlangsungnya belajar siswa di kelas merupakan inti dari kegiatan belajar di sekolah. Maka hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran di kelas mata pelajaran PKn adalah interaksi Guru dengan siswa di kelas, dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar mencapai tujuan pengajaran. Jadi pelaksanaan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Beo dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi guru dengan siswa di sekolah atau di kelas terdapat ada beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas dapat efektif.

Yakni tahap yang ditempuh pada saat mulai proses belajar mengajar yaitu: “(a) siswa memberi ucapan selamat pagi Bapak atau Ibu guru sebagai selamat datang/selamat bertemu kembali. (b) guru memberikan salah satu siswa pemimpin Doa artinya ucapan yang lembut pada waktu sebelum dimulai materi pelajaran. (c) Guru menyampaikan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. (d) Guru bertanya sampai dimana pembahasan sebelumnya. (e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan. (f) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan. (g) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan pelajaran. (h) sebelum mengakhiri guru menguji kemampuan siswa memberikan tugas dan tes akhir. (i) Membuka pelajaran. (j) Menggarap membahas bahan pelajaran. (k) Menutup pelajaran”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan para siswa mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Beo cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran para siswa yang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru PKn sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan dikerjakan dengan penuh kesabaran, ketekunan, kejujuran dan bertanggung jawab.

Ibu A.Ijong, S.Pd : “Mengatakan bahwa kesadaran siswa terhadap kewajiban dan haknya sebagai pelajaran di sekolah ini tinggi, mereka sadar apa yang menjadi kewajiban seperti bayar spp walaupun masih ada sebagian kecil yang tidak tepat waktu tapi itu dapat dimaklumi karena memang faktor ekonomi keluarga dan juga mereka sadar akan haknya yaitu belajar. Mereka belajar dengan baik dan bertanggung jawab juga walaupun masih ada sebagian kecil yang belum mencapai posisi itu”. (*wawancara 11 april 2019*).

Ibu Lidyawati Gobel, S.Si : “Menurutnya kualitas siswa di sekolah ini tergantung guru mata pelajarannya dan faktor-faktor pendukung lainnya seperti keterbatasan sumber bacaan atau fasilitas yang kurang memadai, karena memang kemampuan atau motivasi dari para siswa itu sendiri cukup baik”. (*wawancara 13 april 2019*).

Bapak John Entiman, S.Pd: “saya sebagai tenaga guru di sekolah sangat terbantu oleh sikap dan motivasi para siswa untuk mau belajar, saya tidak sering lagi sakit kepala untuk mengatur dan mengurus mereka. Seperti di awal kegiatan belajar mengajar karena mereka telah sadar sendiri untuk melakukan apa yang sepatutnya dilakukan/dipersiapkan di awal kegiatan belajar mengajar. Jadi saya hanya meluruskan apa yang masih kurang dan kemudian fokus pada materi pelajaran”. (*wawancara 16 april 2019*).

Kemudian Ibu Helen Buida, S.Pd : “Menambahkan bahwa: siswa di SMP Negeri 3 Beo ini merupakan generasi-generasi yang dapat diandalkan nantinya bagi bangsa dan Negara kita bila nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri mereka saat ini tidak luntur di masa mendatang”. (*wawancara 17 april 2019*).

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa “peran guru mata pelajaran PKn tergolong cukup baik dalam membimbing siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa. Dan biasanya guru memberikan petunjuk atau arahan dalam memecahkan masalah yang dialami para siswa seperti kesulitan belajar, tidak ada konsentrasi belajar, dan lain-lain”. Kesulitan belajar tersebut biasanya muncul ketika siswa mendapat masalah di rumah, dan masalah dalam pergaulan muda-mudi, dengan teman terganggu, atau masalah dalam hubungannya dengan teman atau guru di sekolah. Jadi guru PKn juga berfungsi sebagai konselor atau pembimbing siswa di sekolah. Hal ini memang sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKn, antara

lain meendidik/menbina siswa agar menjadi warga negara yang baik yaitu: memiliki sikap, mentalitas, dan moralitas, jujur, bertanggung jawab, serta disiplin, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.

Hal lain yang ditemukan dalam penelitian bahwa “keberhasilan belajar siswa cukup baik, karena adanya pengawasan atau kontrol langsung dari orangtua terhadap belajar anak dirumah. Malahan ada orangtua yang langsung mengecek di sekolah mengenai kehadiran dan kegiatan anaknya sebagai bentuk tanggung jawab orangtua terhadap keberhasilan belajar di sekolah, dan bukan saja pada mata pelajaran PKn mendorong prestasi belajar siswa adalah letak sekolah SMP Negeri 3 Beo yang cukup strategis dan jauh dari jalan raya atau jauh dari keramaian kota, sehingga suasana belajar sangat kondusif”.

Hal yang menarik pula yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ketika siswa ditanya tentang kegiatan siswa di kelas bila guru PKn tidak masuk sekolah karena ada halangan, maka secara jujur sebagian besar siswa yang dijadikan responden menjawab bahwa ketika guru tidak masuk, kami belajar sendiri sambil menunggu mata pelajaran berikutnya atau mata pelajaran lain. Ketika ditanya kepada siswa-siswa tentang siswa yang kurang berminat, apa perlu diberi nilai yang rendah. Sebagian besar siswa memberi jawaban bahwa nilai PKn sebaiknya sesuai dengan hasil ujian dan tugas-tugas yang masuk, artinya nilai harus objektif dan tidak pilih kasih. Walaupun mata pelajaran PKn banyak digemari oleh siswa namun sesuai engakuan para siswa, mereka kadangkala menemui kendala atau kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas guru. Tugas guru seperti membuat klipng yang diambil dari media cetak yaitu dari koran, dan majalah yang memuat berita-berita aktual atau terbaru yang berkembang di masyarakat. Apalagi, mata pelajaran PKn materi atau bahannya selalu bersifat dinamis, artinya berubah-ubah menurut kondisi dan dinamika masyarakat dan negara.

Pengakuan baik para siswa maupun gur mengenai nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa berupa nilai tugas dan nilai ujian harian, nilai ujian semester, ternyata mendorong siswa untuk belajar dan bukan hanya mata pelajaran PKn melainkan mata pelajaran lainnya. Nilai yang dicapai siswa dalam mata pelajaran PKn rata-rata tergolong baik juga dibandingkan dengan nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran lainnya.

Penggunaan uang jajan siswa yang diberikan oleh orangtua mereka setiap hari tergolong baik, karena sebgian besar siswa mengaku uang jajan selalu digunakan bukan saja makan atau minum di kantin sekoalah melainkan juga sebagian disimpan atau digunakan untuk membayar tuntutan sekolah seperti uang senin ataupun tuntutan tak terduga lainnya. Jadi para siswa selalu menghindari pola hidup boros.

Windy Milos (siswa) mengatakan bahwa kesulitan kami dalam belajar selama ini hanyalah keterbatasan sumber belajar seperti buku, internet dll, jadi kami seringkali kewalahan ketika kami mendapat tugas dan masalah yang harus kami pecahkan sendiri, yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya masalah itu dipecahkan bersama-sama dengan guru tetapi kami merasa tak puas karena bukan kami (siswa) sendiri yang memecahkan. Namun harus diakui bahwa walaupun secara keseluruhan belajar siswa mata pelajaran PKn tergolong cukup baik, tetapi diakui pula bahwa keterlibatan guru dalam proses interaksi antara siswa dan guru masih rendah dalam hal mengatasi permasalahan yang dialami siswa seperti sulit belajar. Atau dengan kata lain guru masih kurang memperhatikan siswa-siswa yang menemui kesulitan belajar. (*wawancara 20 april 2019*).

Semua siswa sependapat bahwa tugas yang diberikan guru sebaiknya dikembalikan kepada mereka, dan siswa menginginkan agar nilai tugas yang mereka peroleh perlu diberitahukan oleh guru. Para siswa memberikan respon bahwa dengan perolehan nilai baik pada mata pelajaran PKn akan memotivasi mereka lebih giat belajar dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajar.

Keseluruhan informasi (siswa), menginginkan peran orangtua lebih ditingkatkan lagi atau selalu melibatkan diri dalam memotivasi siswa untuk menggunakan waktu belajar di rumah. Para siswa mengakui bahwa lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kegiatan proses belajar di sekolah. Disamping itu faktor lingkungan sekolah, menurut siswa merupakan salah satu unsur terpenting yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Motivasi belajar siswa dan proses

belajar siswa pada mata pelajaran PKn telah menunjukkan sinkronisasi yang sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lain.

Sikap yang baik oleh siswa adalah adanya motivasi dan semangat belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar, ternyata bukan saja pada mata pelajaran PKn, melainkan juga pada mata pelajaran lainnya. Karena itu kualitas di SMP Negeri 3 Beo tergolong baik, bahkan unggul dibandingkan prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah lainnya khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses prestasi disiplin belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran PKn karena disebabkan pula tingkat kemampuan atau daya serap / daya tangkap siswa ketika guru sedang mengajar di kelas.
- b. Adanya daya tangkap yang lebih baik lebih banyak disebabkan oleh kreatifitas guru mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan cocok pada materi atau pokok bahasan.

Masalah lain yang dialami siswa adalah kesulitan dalam membuat tugas yang ditugaskan oleh guru PKn. Kesulitan tersebut berupa kekurangan buku sumber yang ada di perpustakaan sekolah, majalah, koran, apalagi jurnal PKn belum ada. Nilai mata pelajaran PKn berupa nilai harian dan nilai tugas tidak semua diberitahukan atau diumumkan guru kepada siswa secara terbuka, pada hal seharusnya semua nilai tugas dan nilai harian, serta nilai semester diberitahukan kepada siswa dengan maksud memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Para siswa untuk mengetahui nilai mata pelajaran PKn biasanya tugas dan lembaran kerja siswa dikembalikan agar siswa mengetahui kekurangan bahkan kesalahan dalam tugas atau lembaran kerja siswa.

2. Faktor-faktor yang dapat Menyebabkan Proses Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Beo

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan proses belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Beo ada dua faktor yaitu:

- 1) Faktor intern, ada tiga faktor yaitu; faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan;
 - a. “Faktor jasmani adalah pada diri siswa itu sendiri seperti halnya dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan keadaan sehat, maka kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, badan lelah, kurang darah berpengaruh pada proses belajar”.
 - b. “Faktor psikologis adalah integrasi perhatian minat, bakat, motif kematangan dan kelelahan”.
 - c. “Faktor kelelahan adalah kelelahan jasmani dan rohani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh kecacauan substansi siswa pembakaran dalam tubuh, pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk berpikir”.
- 2) Faktor ekstern ada tiga faktor lagi yaitu, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
 - a. “Faktor keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga. Orang tua kurang memperhatikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu belajar bagaimana dengan kemajuan anak tidak tahu atau kurang berhasil dalam proses belajarnya”.
 - b. “Faktor sekolah adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah pelajaran dan waktu belajar sekolah”.
 - c. “Faktor masyarakat adalah pengaruh terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat media teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya yaitu seperti kursus bahasa Inggris, olahraga, remaja kelompok diskusi dan lain sebagainya. Masa media bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik, baik terhadap siswa dan juga terhadap masyarakat”.

- 3. Faktor apa yang menunjang proses belajar siswa di SMP Negeri 3 Beo dapat terlihat bahwa:**
- a. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor lingkungan sekolah sangat kondusif dan efektif jauh dari pusat keramaian.
 1. Fasilitas gedung dan ruangan kelas cukup baik dan lengkap
 2. Kondisi sekolah sangat baik tentram dan aman
 3. Perpustakaan sekolah ada namun kurangnya buku-buku sumber belajar dan khususnya mata pelajaran PKn minimum karena setiap tahun berubah-ubah.

Maka perlu kiranya siswa perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orangtua di dalam keluarga, pendidikan, sekolah dan masyarakat diprogramkan guru. Belajar siswa yang berhubungan dengan bahan belajar tersebut dapat diamati oleh guru, dan umumnya dikenal sebagai aktifitas belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Beo, menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup tinggi. Sementara dari pihak guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga mengakui bahwa mata pelajaran yang diasuhnya banyak diminati oleh para siswa.

“Minat belajar siswa tersebut di atas adalah tingkat kesadaran belajar atau membca buku PKn, dimana siswa mengakui bahwa mereka memiliki jadwal waktu belajar yang cukup efektif di rumah, pengakuan para siswa bahwa melalui mata pelajaran PKn mereka mendapatkan wawasan tentang perkembangan internasional seperti isu-isu Hak Asasi Manusia dan demokrasi”.

Sikap belajar yang baik oleh siswa adanya motivasi dan semangat belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar, ternyata bukan saja pada mata pelajaran PKn, melainkan juga terhadap mata pelajaran lainnya. Karena itu kualitas di SMP Negeri 3 Beo tergolong baik, bahkan unggul dibandingkan prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah lainnya khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. “Proses prestsai disiplin belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran PKn karena disebabkan pula oleh tingkat kemampuan atau daya serap/tangkap siswa ketika guru sedang mengajar di kelas”.

b. “adanya daya tangkap yang lebih baik lebih banyak disebabkan oleh kreatifitas guru mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan cocok dengan materi atau pokok bahasan”.

Sikap belajar yang baik bagi para siswa adalah adanya motivasi dan semangat belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang nyata bukan hanya pada mata pelajaran PKn melainkan juga pada mata pelajaran lainnya. Karena itu kualitas di SMP Negeri 3 Beo yang tergolong baik dan unggul dibandingkan prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah lainnya. Khususnya mata pelajaran PKn.

Hal ini juga tidak lepas dari kedua faktor yang menjadi pendukung utama bagi proses belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

a. “Faktor intern: proses belajar siswa dapat lebih baik apabila siswa itu sendiri bebas dari penyakit atau dalam keadaan sehat-sehat, tidak mengalami kelelahan, kelesuan, sehingga tingkat intelegensi, perhatian minat dan bakat siswa dapat terlaksana dengan baik”.

b. “Faktor ekstern: dimana para siswa tidak lepas dari hubungan, perhatian, motivasi dan perlindungan dan keluarga karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama. Demikian juga sekolah dan masyarakat, dimana siswa sangat membutuhkan atau perlu adanya relasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan lingkungannya yang merupakan tempat ia berinteraksi dengan masyarakat atau tempat pergaulannya sehari-hari”.

Dalam hal pemanfaatan fasilitas sumber belajar seperti perpustakaan diakui masih perlu ditingkatkan. Buku sumber mata pelajaran PKn masih kurang sehingga pihak sekolah perlu ada pengadaan buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Beo sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari pihak guru yang mengajar mata pelajaran PKn juga mengakui bahwa mata pelajaran yang diasuhnya banyak diminati oleh para siswa.
2. Faktor-faktor yang dapat mendorong disiplin belajar siswa di SMP Negeri 3 Beo pada mata pelajaran PKn seperti orang tua, Guru-guru disekolah, dan Masyarakat
3. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Beo khususnya pada mata pelajaran PKn dapat dikategorikan cukup baik dan efektif, maka perlu ditingkatkan dari tahun ke tahun pelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Secara umum disiplin dalam belajar di SMP Negeri 3 Beo, perlu mendapat perhatian dari segala pihak yang terkait seperti, pihak orang tua, pihak sekolah, dan pihak masyarakat.
2. Bagi kepala sekolah dan guru-guru diharapkan dapat melaksanakan tata tertib sekolah dengan sebaik-baiknya dan dapat menegakkan disiplin itu dengan benar.
1. Bagi orang tua, untuk membimbing anak mereka supaya memiliki cara belajar yang baik. Antara lain memiliki jadwal belajar dan mengurangi kerja yang diberikan kepada anak : serta mengawasi cara belajar anak di rumah dan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto S,Dr,1987. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara : Jakarta
- Dimiyanti, dan Mudjiono 2002. Belajar dan Pembelajaran depdikbud. Renek Cipta : Jakarta.
- Biringan, Julien, 2015. Kualitas Kinerja Guru PPKn sebagai Upaya Pengoptimalisasi Proses dan Hasil Belajar: Bandung
- Hodojo, H. 1981. *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanan didepan kelas*. Cahaya Nasional Surabaya.
- Hadari Nanawi. 1981. Pengaruh Hubungan Manusiawi di Kalangan Murid terhadap hasil prestasi belajar remaja karia: bandung.
- Heins Koch, 1990. Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Tarsito: Bandung
- Lonto, A. L., dan Pangalila, Theodorus, 2013. Etika Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ombak.
- Leopati. 1976. Efektifitas di kaitan dengan Hasil Belajar. Laporan Penelitian
- Magrith, 1986. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Laporan Penelitian
- Mursell, J.L. 1994. Pengajaran Berhasil. Yayasan Psikologi UI : Jakarta.
- Nasution, S. 2000. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Biro Aksara: Jakarta
- Oemar Hamalik, Metode Belajar, Bandung: Tarsito 2005
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta : Bandung
- Suryabrata Sumadi, 1993. Metodologi Pengajaran Nasional Jamars; Bandung.
- Sardiman, 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Grafindo Prasada Jakarta.
- The Liang Gie 1985. Cara Belajar yang Evisien. Pusat Kemajuan Study; Yogyakarta.

Website:

- <http://Carapedia.com/pengertian definisi peran info 2184.Html>.. Diakses pada tanggal 4 April 2019
- <http://id.wikipedia.org/wiki/disiplin>.. diakses pada tanggal 9 Mei 2019
- <http://syarifathulhamdi.blogspot.com/> disiplin belajar siswa.. diakses pada tanggal 12 Mei 2019
- <http://udugudug.wordpress.com/peran> guru dalam membangkitkanmot.. diakses pada tanggal 15 Mei 2019
- <http://sariyanta.com/kuliah/teori-teori> belajar.. diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- <http://untukpendidikan.wordpress.com/2009/04/21/karakter-pkn/>.. Diakses pada tanggal 22 Mei 2019